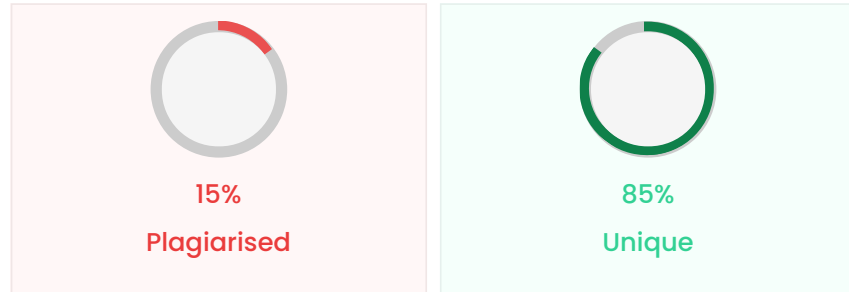


## Plagiarism Scan Report



## Words Statistics

Words	11298
Characters	87540

Exclude URL	None
-------------	------

## Content Checked For Plagiarism

Usaha kecil dan menengah (UKM) adalah komunitas ekonomi terbesar di Indonesia dan merupakan salah satu faktor pertumbuhan ekonomi setelah terjadinya krisis ekonomi, disamping itu UKM membuka peluang kerja yang cukup besar (Setyawati dan Hermawan, 2018). UKM diharapkan dapat meningkatkan perekonomian Indonesia saat ini, mengingat bahwa sebagian besar bisnis yang ada di Indonesia adalah UKM. Usaha kecil dan menengah masih mendominasi perekonomian di berbagai negara, khususnya di Indonesia. Pengembangan UKM belakangan ini telah menjadi usaha kuliner rumahan yang sangat pesat dan berkembang pesat dengan kemajuan yang dilakukan oleh ibu rumah tangga dan kaum muda (milenial), selain bisnis kuliner terdapat juga bisnis lain seperti desain kaos, desain etnik, desain batik, desain sablon dan bisnis sepatu juga menjadi tren saat ini. Berikut ini adalah data mengenai perkembangan Jumlah UKM di Indonesia dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia: Gambar 1.1. Jumlah UKM di Indonesia tahun 2015-2018 Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020) Berdasarkan data diatas ini dapat dilihat bahwa jumlah UKM di Indonesia setiap tahun terus mengalami peningkatan hingga mencapai 62.922.617 unit UKM yang tersebar pada berbagai sektor industri. Hal ini membuat UKM memiliki pangsa 99,99 persen dari seluruh bisnis di Indonesia. Selain itu juga UKM mampu menyerap tenaga kerja dengan sangat tinggi. Berikut merupakan data mengenai penyerapan tenaga kerja pada UKM di Indonesia Gambar 1.2. Penyerapan Tenaga Kerja pada UKM di Indonesia tahun 2015-2018 Sumber: Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah (2020) Berdasarkan gambar diatas ini dapat dilihat bahwa UKM memiliki peran yang cukup besar dalam melakukan penyerapan tenaga kerja di Indonesia. Meski terjadi sempat terjadi penurunan pada tahun 2016 akan tetapi secara persentase UKM tetap memberikan sumbangsih terbesar dalam menyerap tenaga kerja di Indonesia hingga mencapai 97,00 persen pada tahun 2018. Data dari Kementerian Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah pada tahun 2018 juga menambahkan bahwa UKM di Indonesia mampu menyumbang produk domestik bruto (PDB) Indonesia hingga mencapai 61,07 persen serta

memiliki nilai investasi sebesar 60,42 persen pada tahun 2018. Data-data yang telah dijabarkan diatas menunjukkan pentingnya peran UKM di Indonesia. Usaha kecil dan menengah (UKM) sebagian besar menganggap bahwa melakukan pencatatan transaksi tidak terlalu penting untuk diterapkan. Kurangnya pengetahuan bisnis juga sering tidak disertai dengan pemenuhan sumber daya untuk menjalankan usaha (Sari, 2011). Banyak pelaku bisnis, khususnya UKM, belum memahami pentingnya pencatatan transaksi untuk kelangsungan usaha. Sari (2011) menjelaskan bahwa kesadaran akan pentingnya pencatatan transaksi sering muncul ketika pelaku bisnis harus berurusan dengan lembaga atau pihak lain yang memerlukan laporan keuangan bisnis untuk kegiatan tertentu. Hermawan (2010), Setiawati (2010), dan Kurniawati et al. (2011) menjelaskan bahwa masih ada kurangnya kesadaran tentang pentingnya pencatatan transaksi di UKM. Sebaliknya, Krisdiartiwi (2008), Kurniawati et al. (2011), Kurniawati dan Hermawan (2012), dan Hartono (2013) menunjukkan bahwa UKM telah melaksanakan catatan transaksi yang sederhana. Kurniawati et al. (2013) dan Filadelfa (2015) juga meneliti bagaimana UKM memperoleh informasi akuntansi dari catatan transaksi dan menggunakan informasi tersebut dalam proses pengambilan keputusan bisnis. Wahyudi (2009) menunjukkan bahwa skala pendidikan dan bisnis mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi UKM. Tapi, usia perusahaan dan pelatihan akuntansi sebenarnya tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi di UKM. Mubarak (2011) juga menunjukkan bahwa skala pendidikan dan bisnis tidak berpengaruh baik sebagian atau bersamaan pada penggunaan informasi akuntansi. Sari (2013) menunjukkan bahwa secara simultan terdapat efek yang signifikan antara pendidikan, skala bisnis, usia bisnis dan pelatihan akuntansi yang diikuti oleh pemilik UKM terhadap tindakan penyediaan dan penggunaan informasi akuntansi untuk UKM. Sedangkan, Novianti et al. (2018) menunjukkan bahwa pendidikan dan pelatihan akuntansi yang sebagian diikuti oleh pemilik bisnis memiliki dampak positif pada penggunaan informasi akuntansi. Namun, usia dan skala bisnis perusahaan tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Skala bisnis adalah skala yang dapat diklasifikasikan sesuai dengan ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan dapat dilihat dari jumlah aset, jumlah karyawan dan jumlah pendapatan yang diterima oleh perusahaan dalam periode Akuntansi (Holmes dan Nicholls, 1988). Skala bisnis yang lebih besar diharapkan dapat mendorong seseorang untuk menggunakan informasi akuntansi untuk keberlanjutan bisnis mereka. Hasil penelitian dari Murniati (2002), Wahyudi (2009), dan Ratnasari (2014) menemukan bahwa skala usaha memiliki dampak positif pada penggunaan informasi akuntansi, sedangkan Widiyanti (2013) dan Hariyadi (2013) menemukan bahwa skala usaha tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Tuti (2015) menyatakan bahwa usia bisnis adalah lama perusahaan beroperasi yang menunjukkan bahwa perusahaan tersebut ada dan mampu bersaing di pasar sehingga dapat mempertahankan bisnisnya dan mencapai tujuan yang diinginkan. Biasanya bisnis yang sudah lama berdiri cenderung lebih berkembang karena sudah memiliki banyak pengalaman dalam menjalankan bisnis. Semakin lama perusahaan beroperasi, kebutuhan untuk informasi akuntansi akan lebih kompleks. Hasil penelitian dari Setyowati (2011), AUFAR (2013), dan Budiarta (2016), menemukan bahwa usia bisnis memiliki efek positif pada penggunaan informasi akuntansi, sedangkan Wahyudi (2009) dan Ratnasari (2014) menemukan bahwa usia bisnis tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian Fitriyah (2006) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki efek positif pada penggunaan informasi akuntansi dan menjelaskan bahwa pengetahuan

Akuntansi sangat dibutuhkan oleh pemilik perusahaan dalam melaksanakan operasi perusahaan. Sejalan dengan Fitriyah (2006), hasil penelitian dari Setyaningrum dan Sukirman (2014) menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki efek positif pada penggunaan informasi akuntansi di MSMEs. Berbeda dengan hasil penelitian Wahyudi (2009) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian Anugrah (2003), Astuti (2007), dan Andriani dan Zuliyati (2015) menemukan bahwa pelatihan akuntansi memiliki efek positif pada penggunaan informasi akuntansi. Berbeda dengan hasil penelitian yang dilakukan Wahyudi (2009), dan Ratnasari (2014) yang menjelaskan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Penelitian ini adalah pengembangan dari penelitian-penelitian sebelumnya, dan mengadopsi beberapa variabel penelitian diantaranya masa memimpin pemilik/manajer, omzet perusahaan, tingkat pendidikan pemilik/manajer, pelatihan akuntansi yang diikuti pemilik/manajer, dan skala usaha. Perusahaan kecil dan menengah yang memiliki yang berlokasi di kota Puduk Gresik merupakan objek dalam penelitian ini, dengan tujuan untuk memperkecil kemungkinan variabel lain yang dapat berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Agar dapat memberikan hasil yang signifikan. Kabupaten Gresik yang merupakan sub wilayah pengembangan bagian (SWPB) tidak terlepas dari kegiatan sub wilayah pengembangan Gerbang Kertasusila (Gresik, Bangkalan, Surabaya, Sidoarjo, Lamongan) yang pada hal ini adalah termasuk salah satu bagian dari 9 sub wilayah pengembangan jawa timur yang kegiatannya diarahkan pada sektor pertanian, industri, perdagangan, maritime, pendidikan dan industri wisata. Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada akhir tahun 2017 sebanyak 1,313,826 jiwa yang terdiri dari 661,145 laki-laki dan 652,681 perempuan. Jumlah tersebut berada pada 383,463 keluarga. Dengan luas wilayah 1.191,25 km<sup>2</sup> Kabupaten Gresik mempunyai Kepadatan penduduk pada tahun 2017 sebesar 1,103 jiwa/Km<sup>2</sup>. Berdasarkan data dari pemerintah kota Gresik saat ini terdapat 132 usaha kecil dan menengah yang telah terdaftar secara resmi di Kabupaten Gresik dengan latar belakang industri yang beragam mulai dari kerajinan, pakaian batik, sepatu, makanan, dan lain sebagainya. Menyadari pentingnya peran usaha kecil dan menengah di kota Gresik bagi perekonomian serta pentingnya informasi akuntansi bagi perkembangan UKM, maka melalui penelitian kali ini penulis ingin mengetahui lebih jelas mengenai apa saja yang menyebabkan penggunaan informasi akuntansi pada UKM di kota Gresik, sehingga penulis memiliki keinginan untuk melakukan penelitian yang berjudul "Analisis Beberapa Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil dan Menengah Di Kota Puduk Gresik – Jawa Timur ".

1.2. Rumusan Masalah Salah satu faktor yang menjadi penghambat kurang berkembangnya UKM di Indonesia adalah rendahnya penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Indonesia oleh sebab itu penelitian ini memiliki rumusan permasalahan yang harus diteliti lebih lanjut yaitu untuk menganalisis apakah skala usaha, usia bisnis, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kota Puduk Gresik? Tujuan Penelitian Berdasarkan pada latar belakang dan rumusan masalah tersebut diatas, maka penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh skala usaha, pengaruh usia bisnis, pengaruh pengetahuan akuntansi dan pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kota Puduk Gresik.

1.4. Manfaat Penelitian Bagi peneliti yang akan datang Penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemikiran yang relevan mengenai penggunaan informasi

akuntansi pada UKM di Kota Puduk Gresik. Selain itu, dapat sebagai landasan dalam pengembangan ilmu akuntansi khususnya informasi akuntansi bagi UKM. Bagi pemilik/pengelola UKM Penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan pemilik/manajer dalam mengambil kebijakan, mengelola keuangan usaha/bisnis, serta keputusan terkait penggunaan informasi akuntansi bagi pemilik/manajer UKM untuk pengembangan dan keberhasilan usaha. Bagi Pengembangan Ilmu Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai referensi guna menambah pengetahuan dalam bidang informasi akuntansi pada UKM serta menjadi pendorong untuk dilakukannya penelitian selanjutnya tentang informasi akuntansi yang berguna bagi UKM.

## BAB II TINJAUAN PUSTAKA DAN LANDASAN TEORI

### 2.1 Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian mengenai pengaruh Penggunaan Informasi Akuntansi telah dilakukan oleh banyak peneliti. Berdasarkan hal tersebut, maka penelitian ini merujuk dari beberapa penelitian terdahulu. Penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Zuliyati (2015) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Pada UKM Kain Tenun Ikat Troso Jepara)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada UKM kain tenun ikat troso di Kabupaten Jepara. Variabel yang digunakan adalah pendidikan terakhir manajer atau pemilik, skala usaha, masa memimpin perusahaan, umur perusahaan, pelatihan akuntansi, dan informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendidikan terakhir manajer atau pemilik, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi terhadap informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha dan masa memimpin perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Sitoremi dan Fuad (2013) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (Studi Pada Kub Sido Rukun Semarang)". Penelitian ini bertujuan untuk menentukan efek dari pendidikan pemilik, ukuran usaha, usia perusahaan dan pelatihan akuntansi pada penggunaan informasi akuntansi oleh ketidakpastian lingkungan sebagai variabel moderasi pada usaha kecil dan menengah di Semarang. Variabel yang digunakan adalah pendidikan pemilik, ukuran usaha, usia perusahaan, pelatihan akuntansi, informasi akuntansi dan ketidakpastian lingkungan. Sampel dalam penelitian ini adalah 51 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier dengan moderasi. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pemilik, ukuran bisnis, usia perusahaan dan pelatihan tentang akuntansi secara signifikan berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Ketidakpastian lingkungan tidak moderasi efek pendidikan pemilik, ukuran bisnis, usia perusahaan dan pelatihan akuntansi pada penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Keristin (2018) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Kain Songket Di Kota Palembang". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Kain Songket di Kota Palembang. Variabel yang digunakan adalah pendidikan pemilik/ Manajer, umur perusahaan, skala usaha, ketaatan terhadap Undang Undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) dan penggunaan informasi. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel umur perusahaan secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan, untuk variabel skala usaha secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan,

dan variabel kepatuhan terhadap Peraturan Pemerintah (PP) dan Undang-Undang (UU) yang berhubungan dengan Usaha Kecil Menengah (UKM) berpengaruh positif dan sangat signifikan. Penelitian yang dilakukan oleh Rikah, Alliyah, dan Adib (2018) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Menengah Kabupaten Rembang". Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Variabel yang digunakan adalah pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan pelatihan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 260 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pemilik berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi, skala usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap informasi akuntansi, umur perusahaan berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi, pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Frima dan Surya (2018) yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan dan Penggunaan Informasi Akuntansi Manajemen Terhadap Kinerja UKM di Kota Padang". Penelitian ini menganalisa tingkat pendidikan pemilik, penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja usaha pada Usaha Kecil Menengah (UKM) yang ada di Kota Padang. Variabel yang digunakan adalah tingkat pendidikan pemilik, penggunaan informasi akuntansi manajemen dan kinerja usaha. Sampel dalam penelitian ini adalah 25 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan tidak berpengaruh terhadap kinerja UKM, akan tetapi penggunaan informasi akuntansi manajemen sangat berpengaruh terhadap kinerja UKM. Penelitian yang dilakukan oleh Novianti, Mustika, dan Eka, (2018) yang berjudul "Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pelatihan Akuntansi, Umur Usaha Dan Skala Usaha Pelaku UKM Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Di Kecamatan Purwokerto Utara". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan pelaku UKM, pelatihan akuntansi yang diikuti pelaku UKM, umur usaha, dan skala usaha UKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Variabel yang digunakan adalah tingkat pendidikan pelaku UKM, pelatihan akuntansi yang diikuti pelaku UKM, umur usaha, skala usaha UKM dan penggunaan informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 102 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan dan pelatihan akuntansi secara parsial berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara. Sedangkan umur usaha dan skala usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani, Sukesti dan Kristiana (2019) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (Studi Empiris pada UMKM di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat pendidikan pemilik usaha, umur usaha, omzet usaha, dan pengetahuan akuntansi pemilik perusahaan terhadap penggunaan informasi akuntansi studi pada UKM di Kecamatan Tembalang, Kota Semarang. Variabel yang digunakan adalah tingkat pendidikan pemilik usaha, umur usaha, omzet usaha, pengetahuan akuntansi pemilik perusahaan dan penggunaan informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 87 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan pemilik usaha, umur usaha, omzet usaha, pengetahuan akuntansi berpengaruh

terhadap penggunaan informasi akuntansi baik secara simultan maupun parsial. Penelitian yang dilakukan oleh Hadi, Putri dan Faturokhman (2019) yang berjudul "Faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada usaha kecil dan menengah". Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah. Variabel yang digunakan adalah sumber daya manusia, skala usaha, umur usaha, pelatihan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 80 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sumber daya manusia dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi baik secara simultan maupun parsial. Sedangkan untuk variabel umur usaha secara mandiri berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi dan variabel skala usaha berpengaruh positif namun tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Nafsiah dan Birahma (2019) yang berjudul "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM (Survei Perusahaan UKM Pdam Tirta Sejian Setason Kab. Bangka Barat)". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan terakhir, skala usaha, lama usaha, latar belakang pendidikan, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Variabel yang digunakan adalah jenjang pendidikan terakhir, skala usaha, lama usaha, latar belakang pendidikan, pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 55 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan terakhir, skala usaha, lama usaha, dan latar belakang pendidikan ditemukan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM, sedangkan pengetahuan akuntansi ditemukan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Penelitian yang dilakukan oleh Hendrawati (2017) yang berjudul "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Mikro, Kecil Dan Menengah (UMKM)". Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan, skala usaha dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan Menengah. Variabel yang digunakan adalah jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan, skala usaha, pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 41 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan, latar belakang pendidikan, masa memimpin perusahaan dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pengetahuan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Nirwana dan Purnama (2019) yang berjudul "Pengaruh Jenjang Pendidikan, Skala Usaha Dan Lama Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Di Kecamatan Ciawigebang". Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh jenjang pendidikan, skala usaha dan lama usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kecamatan Ciawigebang. Variabel yang digunakan adalah jenjang pendidikan, skala usaha, lama usaha dan penggunaan informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 79 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan,

skala usaha dan lama usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Pasaribu (2018) yang berjudul "Pengaruh Pendidikan, Skala Usaha, Pelatihan Akuntansi Dan Umur Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi (Studi Empiris Pada UKM Kota Pekanbaru)". Penelitian ini bertujuan untuk menguji dan menganalisis pengaruh pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi dan umur usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di Kota Pekanbaru. Variabel yang digunakan adalah pendidikan, skala usaha, pelatihan akuntansi, umur usaha dan penggunaan informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 91 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan pemilik dan umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan skala usaha dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Listiorini dan Ika (2018) yang berjudul "Pengaruh Jenjang Pendidikan Dan Pelatihan Akuntansi Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha UKM Mitra Binaan Bank Sumut Medan". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh jenjang pendidikan pemilik atau manajer dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada usaha mikro, kecil dan menengah mitra binaan Bank Sumut Cabang Medan. Variabel yang digunakan adalah jenjang pendidikan pemilik atau manajer, pelatihan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 84 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa jenjang pendidikan tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Puspita dan Pramono (2019) yang berjudul "Factors affecting the use of accounting information in small and medium enterprises (SMEs): a study on SMEs in Tingkir, Salatiga". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh turnover bisnis, usia bisnis, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, dan motivasi pemilik terhadap penggunaan informasi akuntansi. Variabel yang digunakan adalah turnover bisnis, usia bisnis, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi, motivasi pemilik dan penggunaan informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan turnover bisnis, usia bisnis, tingkat pendidikan, pengetahuan akuntansi, dan motivasi pemilik tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Santosa (2019) yang berjudul "Accounting Information of Micro, Small, Medium Enterprise in Gianyar, Regency". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh tingkat pendidikan, jenis kelamin, skala usaha, usia usaha, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Variabel yang digunakan adalah tingkat pendidikan, jenis kelamin, skala usaha, usia usaha, pelatihan akuntansi, pengetahuan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 100 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tingkat pendidikan, dan skala usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi, sedangkan jenis kelamin, usia usaha, pelatihan akuntansi dan pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Asrida (2019) yang

berjudul "The Impact of Accounting Knowledge and Training towards The Use of Accounting Information on The Owners of MSME in Badung". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi. Variabel yang digunakan adalah pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi, penggunaan informasi akuntansi. Sampel dalam penelitian ini adalah 64 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian yang dilakukan oleh Kipsang dan Mwangi (2017) yang berjudul "Factors Influencing The Use Of Accounting Services By Small And Medium Enterprises In Kenya". Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan layanan akuntansi pada UKM di Kenya. Variabel yang digunakan adalah pengetahuan dan kemampuan, kompetisi, perundang-undangan, dan pertumbuhan. Sampel dalam penelitian ini adalah 85 responden. Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda. Hasil dari penelitian mengungkapkan bahwa pengetahuan dan kompetensi responden rendah, terdapat persaingan tinggi di antara UKM, responden memiliki tingkat kepatuhan yang rendah dengan legislasi akuntansi dan pertumbuhan UKM rendah. Selain itu, temuan studi mengungkapkan bahwa ada bahwa UKM tidak menggunakan jasa akuntansi. Penelitian ini menemukan bahwa ada hubungan positif dan signifikan antara pengetahuan dan kompetensi, persaingan, perundang-undangan dan pertumbuhan UKM dalam menggunakan jasa akuntansi.

## 2.2 Landasan Teori Skala Usaha

Skala usaha menurut Holmes dan Nicholls (1988) yaitu kemampuan perusahaan dalam mengelola usaha dengan memerhatikan besarnya aset, jumlah karyawan, dan pendapatan yang diperoleh selama satu periode akuntansi. Skala usaha merupakan salah satu indikasi perkembangan suatu perusahaan dimana perusahaan yang besar akan membawa dampak bagi karyawan yang terlibat didalamnya. Bertambahnya karyawan dari tahun ketahun menandakan perusahaan tumbuh dan berkembang dikarenakan perusahaan yang besar akan membutuhkan karyawan dengan jumlah yang besar pula. Jika skala usaha meningkat, maka proporsi perusahaan dalam menyediakan informasi akuntansi, dan informasi tambahan juga meningkat (Meliana dan Dewi, 2015). Penggunaan informasi akuntansi akan sangat membantu dalam mengelola kompleksitas suatu perusahaan. Usia bisnis Usia bisnis adalah usia atau jangka waktu perusahaan beroperasi (Handayani, 2011). Menurut Sitoresmi (2013), usia perusahaan menghasilkan perubahan pola pikir dan tingkat kemampuan pemilik bisnis dalam membuat keputusan untuk masing-masing tindakannya. Pemilik bisnis yang telah lama mengoperasikan bisnis mereka telah belajar lebih banyak dari pengalaman mereka daripada mereka yang baru saja mulai mengoperasikan bisnis mereka. Usia bisnis dalam studi ini diukur berdasarkan lamanya waktu operasi bisnis (dalam tahun) yang dihitung dari awal pendirian bisnis sampai penelitian ini dilakukan. Pengetahuan Akuntansi Pengetahuan adalah informasi yang diperoleh oleh seseorang tentang sesuatu yang diperoleh melalui belajar, memahami dan mengalami (Bestianti, 2015). Pengetahuan terdiri dari 3 domain, yaitu kognitif, afektif, dan psikomotor. Pertama, dari perspektif kognitif, akuntansi pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengenali akuntansi sebagai proses pencatatan, pengelompokan, dan meringkas peristiwa ekonomi (Belkaoui, 2011). Kedua, afektif domain dari pengetahuan akuntansi menunjukkan sikap kesadaran tentang pentingnya peran akuntansi untuk pengguna (Djazari dan Sagoro, 2011) dan ketiga, domain psikomotor dilihat dari



kemampuan untuk menyortir dan mencatat bukti transaksi, serta untuk menyelesaikan masalah yang terjadi (AFFE, 2014). Pelatihan Akuntansi Pelatihan akuntansi yang dimaksud dalam studi ini adalah jumlah atau frekuensi pelatihan di yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan non-sekolah atau perguruan tinggi, Pusat kantor pemerintah yang dihadiri oleh pemilik UKM (Novianti, Mustika dan Eka, 2018). Pelatihan akuntansi yang dihadiri oleh pemilik UKM akan diukur berdasarkan frekuensi pelatihan akuntansi yang dihadiri. Informasi Akuntansi Informasi akuntansi adalah data mentah transaksi yang telah berubah menjadi angka keuangan, yang digunakan untuk membuat keputusan ekonomi (Jones et al., 1996). Untuk usaha kecil, akuntansi sering digambarkan sebagai proses yang sangat sederhana dari pencatatan transaksi dan pelaporan keuangan, yang dikenal sebagai pembukuan (karyawati, 2008). Penerapan Akuntansi di UKM tergantung pada pengetahuan pelaku bisnis, yang mempengaruhi proses akuntansi yang digunakan dalam menghasilkan informasi (Lestanti, 2015). Dalam hal ini, informasi akuntansi yang digunakan dalam studi berasal dari proses perekaman transaksi. Usaha Kecil dan Menengah (UKM) Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 tentang Usaha Kecil, dan Menengah: "Usaha kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha besar yang memenuhi kriteria usaha kecil. Usaha menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan usaha kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan." Berdasarkan definisi UKM menurut UU No. 20 Tahun 2008, usaha yang dimiliki oleh perorangan maupun badan usaha akan diklasifikasikan berdasarkan kriteria-kriteria tertentu untuk mengetahui peningkatan perkembangan usaha dan terkait dengan UKM lebih berfokus untuk menghasilkan produk berdasarkan jenis usahanya. Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 Bab IV Pasal 6 mengenai kriteria UKM yaitu: Usaha Kecil yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp50.000.000,00 (lima puluh juta rupiah) sampai Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan lebih dari Rp300.000.000,00 (tiga ratus juta rupiah) sampai Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah). Usaha Menengah yang memiliki kekayaan bersih lebih dari Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah) sampai Rp10.000.000.000,00 (sepuluh milyar rupiah) atau hasil penjualan tahunan yang didapatkan lebih dari Rp2.500.000.000,00 (dua milyar lima ratus juta rupiah) sampai Rp50.000.000.000,00 (lima puluh milyar rupiah).

### 2.3 Hipotesis Penelitian Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM

Skala usaha adalah kemampuan suatu usaha untuk mengelola bisnisnya dengan melihat total aset, berapa banyak karyawan yang dipekerjakan dan berapa banyak pendapatan perusahaan yang dihasilkan dalam satu periode Akuntansi (Holmes dan Nicholls, 1988). Hasil studi yang dilakukan oleh Murniati (2002) menemukan bahwa skala bisnis memiliki dampak positif pada penggunaan informasi akuntansi di UKM. Ratnasari (2014) dan Hadi (2016) juga menemukan bahwa skala bisnis memiliki efek positif pada penggunaan informasi akuntansi di UKM. Peningkatan skala UKM dan proses bisnis yang lebih kompleks dari sebuah UKM membuat kebutuhan akuntansi yang sangat diperlukan untuk kelangsungan hidup sebuah UKM. Informasi akuntansi kemudian akan berguna untuk membuat keputusan manajerial untuk UKM. Dari hasil pemaparan diatas,

diambil hipotesis untuk diuji lebih lanjut dalam penelitian ini, yaitu: H1 : Skala usaha berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Pengaruh Usia Bisnis terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM Usia bisnis dalam hal ini adalah lama operasi dari UKM atau usia dari UKM sejak bisnis ini didirikan. Semakin lama bisnis beroperasi, kebutuhan informasi akan lebih kompleks. Hasil penelitian oleh Kristian (2010) dan Hadi (2016) menemukan bahwa usia bisnis memiliki efek positif pada penggunaan informasi akuntansi di UKM. Budiarta (2016) juga menemukan usia bisnis memiliki efek positif pada penggunaan informasi akuntansi di UKM. Panjang bisnis yang berdiri membuat kebutuhan akuntansi untuk ummu, meningkatkan kesadaran pemilik UKM pentingnya akuntansi untuk terus mempertahankan bisnis mereka dan untuk tumbuh. Dari hasil pemaparan diatas, diambil hipotesis untuk diuji lebih lanjut dalam penelitian ini, yaitu: H2 : Usia bisnis berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM Proses belajar tentang akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi manajer/pemilik bisnis (pengusaha), sehingga pemahaman pengusaha (manajer) untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan meningkat. Penelitian oleh Fitriyah (2006) dan Ismail dan King (2007) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi pemilik/pengelola memiliki efek positif pada penerapan informasi akuntansi, yang artinya juga mempengaruhi persepsi pengusaha (manajer) informasi akuntansi. Penelitian Kiryanto, et al. (2001) dan Widiyanti (2013) juga mendukung hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki efek positif pada penggunaan informasi akuntansi keuangan. Dari hasil pemaparan diatas, diambil hipotesis untuk diuji lebih lanjut dalam penelitian ini, yaitu: H3 : Pengetahuan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM Pelatihan akuntansi adalah pelatihan dalam mengelola keuangan menggunakan akuntansi. Pelatihan akuntansi yang dimaksud adalah pelatihan akuntansi yang diselenggarakan oleh lembaga pendidikan non-sekolah atau lembaga pendidikan tinggi, atau pusat pelatihan. Astuti (2007) dan Sitoresmi (2013) menemukan pelatihan akuntansi memiliki efek positif pada penggunaan informasi akuntansi di UKM. Andriani dan Zuliyati (2015) juga menemukan bahwa pelatihan akuntansi memiliki efek positif pada penggunaan informasi akuntansi di UKM. Pelatihan seputar akuntansi yang telah diikuti oleh manajer atau pemilik usaha dapat membuat praktek menggunakan akuntansi menjadi lebih besar, karena mereka tahu lebih banyak tentang pengetahuan akuntansi daripada manajer atau pemilik bisnis yang tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Dari hasil pemaparan diatas, diambil hipotesis untuk diuji lebih lanjut dalam penelitian ini, yaitu: H4 : Pelatihan akuntansi berpengaruh positif terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM.

2.4 Kerangka Pemikiran Berikut merupakan kerangka penelitian yang dibangun berdasarkan pada hubungan variabel yang telah ada: Gambar 2.4. Kerangka Pemikiran

BAB III METODE PENELITIAN Pendekatan Penelitian Pendekatan penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif dengan desain penelitian kausal, yaitu menggunakan analisis hubungan antara variabel yang satu dengan variabel yang lain atau menganalisis pengaruh variabel terhadap variabel lainnya. Penelitian ini menjelaskan hubungan antara skala usaha, usia bisnis, pengetahuan akuntansi, dan pelatihan akuntansi berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di kota Puduk Gresik. Penelitian ini merupakan penelitian hipotesis yang disertai pengujian statistik yang bertujuan untuk menguji hipotesis yang diduga sebelumnya. Penelitian ini dirancang berbentuk survei dilakukan

dengan cara penyebaran kuisioner. Populasi, Sampel dan Metode Pengambilan Sampel Populasi merupakan sekelompok orang, kejadian, atau hal-hal menarik di mana peneliti ingin membuat opini (Sekaran dan Bougie, 2017). Populasi dalam penelitian ini adalah pemilik/manajer UKM yang berada di Kota Puduk Gresik. Pemilihan populasi ini berdasarkan wilayah dimana UKM tersebut menjalankan usahanya, sehingga dapat dijadikan responden untuk mengetahui penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Dalam melakukan penelitian ini, peneliti menggunakan sampel untuk mengefisienkan waktu serta biaya, sehingga tidak semua UKM menjadi objek. Sampel adalah bagian yang mengandung karakteristik populasi yang lebih besar (Saunders, et al., 2012). Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah random sampling. Teknik random sampling melibatkan pemilihan sampel secara acak dari kerangka sampel menggunakan komputer atau tabel angka acak (Saunders, et al., 2012). Alasan penulis menggunakan teknik random sampling adalah agar dapat memberikan peluang yang sama bagi setiap anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Menurut Roscoe dalam Sekaran dan Bougie (2017) menentukan ukuran sampel yang lebih besar dari 30 dan kurang dari 500 tepat untuk sebagian besar penelitian dan untuk penelitian multivariat (termasuk analisis regresi berganda). Sampel yang digunakan adalah pemilik/manajer UKM yang secara acak ditemui dalam berbagai wilayah di Kota Gresik.

Variabel Penelitian Kategori variabel dalam penelitian ini dapat dikategorikan kedalam 2 (dua) yaitu variabel dependen dan variabel independen. Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh respon terhadap perubahan variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan informasi akuntansi pada UKM. variabel independen merupakan variabel-variabel yang mengakibatkan adanya perubahan pada variabel yang terikat. Dalam penelitian ini variabel independen yang digunakan yaitu skala usaha, usia bisnis, pendidikan terakhir dan pelatihan akuntansi. Definisi operasionalisasi dari variabel-variabel yang ada dijabarkan sebagai berikut: Skala Usaha adalah keadaan dimana perusahaan memiliki besar ataupun kecilnya usaha dengan jumlah karyawan yang dimilikinya (Budiyanto, 2014). Usia bisnis adalah lama suatu bisnis dalam melakukan usaha yang dijalankannya (Budiyanto, 2014). Pengetahuan akuntansi adalah proses pemilik/manajer untuk meningkatkan pengetahuan, kemampuan teknis serta kemampuan organisasi (Budiyanto, 2014). Pelatihan Akuntansi adalah suatu proses seseorang dalam meningkatkan kemampuan akuntansi yang berguna bagi perusahaan (Budiyanto, 2014). Penggunaan Informasi Akuntansi adalah suatu keadaan dimana perusahaan menerapkan informasi akuntansi baik itu informasi operasional, informasi akuntansi manajemen, dan informasi akuntansi keuangan untuk pengambilan keputusan (Aufar, 2013).

Instrumen Penelitian Skala pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur kelima variabel menggunakan skala Likert yang dirancang untuk menelaah seberapa kuat subjek menyetujui suatu pernyataan (Sekaran dan Bougie, 2017). Penggunaan skala Likert adalah sebagai berikut: Angka 1 = Sangat Tidak Setuju (STS) Angka 2 = Tidak Setuju (TS) Angka 3 = Netral (N) Angka 4 = Setuju (S) Angka 5 = Sangat Setuju (SS) Definisi operasional yang digunakan dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel 3.1 berikut: Tabel 3.1 Indikator Pertanyaan Variabel Indikator Pertanyaan No Butir Sumber Kuesioner Skala Usaha Jumlah karyawan dalam mengambil kebijakan 1 Budiyanto (2014) Usaha ditunjang dengan informasi akuntansi 2 Inisiatif untuk menggunakan informasi akuntansi 3 Usia Bisnis Usia bisnis cukup untuk menggunakan informasi akuntansi 1 Budiyanto (2014) Usia bisnis telah lama menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan 2 Informasi akuntansi cukup lama digunakan

oleh suatu bisnis 3 Pengetahuan Akuntansi Kemampuan teknis tentang informasi akuntansi 1 Budiyo (2014) Kemampuan organisasi terhadap informasi akuntansi 2 Pengetahuan informasi akuntansi menunjang pengembangan usaha 3 Pelatihan Akuntansi Mengikuti pelatihan informasi akuntansi 1 Budiyo (2014) Pelatihan informasi akuntansi berguna bagi perusahaan 2 Mempraktikkan pelatihan informasi akuntansi dalam suatu usaha 3 Penggunaan Informasi Akuntansi Penggunaan informasi operasional 1, 2, 3 Arief (2013) Penggunaan informasi akuntansi manajemen 4, 5 Penggunaan informasi akuntansi keuangan 6, 7, 8, 9, 10, 11, 12, 13, 14 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data Sumber Data Dalam penelitian ini menggunakan sumber data primer yang didapatkan langsung dari hasil kuesioner yang disebarluaskan kepada pemilik/manajer UKM dan menggunakan beberapa sumber literatur primer dimana kejadian pertama dari sebuah karya meliputi laporan, thesis, email, prosiding konferensi, laporan perusahaan, sumber naskah yang tidak diterbitkan, beberapa publikasi pemerintah (Saunders, et al., 2012). Teknik Pengumpulan Data Teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mengumpulkan data dalam penelitian ini yaitu survei menggunakan kuesioner yang disebarluaskan langsung kepada pemilik/manajer UKM di Kota Gresik secara acak. Responden diberikan waktu untuk mengisi kuesioner yang dibagikan dan akan dikumpulkan langsung oleh peneliti. Metode Analisis Menurut Chandrarini (2017: 139-141) terdapat empat langkah yang dibutuhkan dalam melakukan pengujian regresi linier berganda yaitu : Analisis Statistik Deskriptif Hasil statistik deskriptif digunakan untuk memberikan gambaran umum tentang variabel-variabel yang ada. Statistik deskriptif menggambarkan data dari variabel yang digunakan dalam penelitian berdasarkan hasil dari data yang diolah, yaitu: nilai minimum, nilai maksimum, rata-rata (mean), median, dan standar deviasi. Analisis ini sangat membantu dalam meringkas perbandingan beberapa variabel data skala dalam satu tabel serta dapat digunakan melakukan pengamatan penyimpangan data (Trihendradi, 2009). Asumsi Klasik Uji Normalitas Uji normalitas digunakan untuk mengetahui nilai residual mempunyai distribusi yang normal atau tidak. Dalam menguji nilai residual berdistribusi normal, digunakan Kolmogorov-Smirnov Test. Menurut Priyanto, (2014:51) dasar pengambilan Kolmogorov-Smirnov Test adalah sebagai berikut Jika nilai signifikansi  $\geq 0,05$  maka distribusi sampel dikatakan normal. Uji Heteroskedastisitas Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji sama atau tidak varian dari residual atas observasi yang satu dengan yang lain (Priyanto, 2014:94). Metode analisis uji Heteroskedastisitas dalam penelitian ini menggunakan Uji Glejser dengan menggeser nilai absolut dari sebuah data residual terhadap variabel, jika nilai signifikan lebih dari 0,05 untuk semua variabel maka dapat diartikan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas. Uji Multikolinieritas Uji multikolinieritas adalah pengujian untuk mengetahui ada atau tidaknya korelasi yang signifikan antara variabel-variabel bebas dalam suatu model regresi linear berganda (Priyanto, 2014:103). Model regresi yang baik memiliki variabel-variabel bebas yang independen. Pada uji multikolinieritas diharapkan nilai VIF $<10$ , sehingga asumsi multikolinieritas tidak terpenuhi. Uji Autokorelasi Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah terjadi korelasi di antara data pengamatan atau tidak. Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Pelaksanaan uji autokorelasi ini dapat digunakan dengan pengujian Durbin Watson (DW). Jika Durbin Watson berada di antara dU dan 4-dU maka tidak terdapat autokorelasi. Menurut (Priyanto) 2014:107, nilai dU adalah 1,543 dan 4-dU adalah 2,547 Uji Ketepatan Model (Uji F) dan Koefisien Determinasi (R<sup>2</sup>) Menurut Lind (2014:2) uji F adalah perbandingan serempak dari beberapa rata-rata populasi.

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Jika nilai uji F dengan nilai signifikansi  $\leq 0,05$  artinya variabel bebas secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap variabel terikat (Riduwan dan Sunarto, 2014:340). Menurut Sujarweni (2015:55) analisis R<sup>2</sup> atau koefisien determinasi tujuannya untuk mengetahui seberapa banyak persentase yang disumbangkan pengaruh variabel independen (X<sub>1</sub> dan X<sub>2</sub>) secara bersama-sama terhadap variabel dependen (Y). Jika hasil R<sup>2</sup> mendekati 1, maka hasilnya semakin baik. Sebaliknya, jika R<sup>2</sup> mendekati 0, maka semakin lemah pengaruh variabel-variabel bebas terhadap variabel terikatnya. Uji Signifikansi Variabel (Uji t) Menggunakan Koefisien determinasi untuk mengukur besarnya kemampuan model untuk menerangkan variabel dependennya. Jika nilai Adjusted R Square atau R<sup>2</sup> kecil maka akan menggambarkan kemampuan variabel-variabel independen untuk menjelaskan variabel dependen terbatas. Nilai yang baik adalah nilai Adjusted R Square atau R<sup>2</sup> yang mendekati satu yang berarti bahwa variabel - variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen (Ghozali, 2013).

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN Gambaran Umum Obyek Penelitian Adapun yang menjadi obyek dalam penelitian ini adalah UKM di Kabupaten Gresik. Dimana berdasarkan data dari pemerintah kabupaten Gresik yang terdapat pada situs resminya yaitu <https://gresikkab.go.id/ukm/> terdapat 132 UKM yang terdaftar secara resmi di pemerintah kota Gresik. Karena untuk pemenuhan sample yang cukup maka dipilihlah 100 UKM yang saya ketahui secara Jarak dan saya kenal UKM tersebut kemudian diberikan kuesioner dari tanggal 28 Agustus sampai dengan 13 September 2020 dari hasil pembagian 100 kuesioner UKM terpilih tersebut sejumlah 86 UKM yang bersedia mengisi kuesioner yang telah dibagikan secara langsung ke pemilik UMK di kota Gresik.

4.2 Gambaran Umum Responden Hasil olah data yang akan ditampilkan pertama-tama adalah mengenai gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin, usia, dan tingkat pendidikan responden yang akan dijelaskan sebagai berikut: Jenis Kelamin Responden Adapun karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini: Tabel 4.2.1 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Persentase
Laki-laki	59	68.60%
Perempuan	27	31.40%
Total	86	100%

Sumber: Lampiran 4 Tabel tersebut menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki jenis kelamin laki-laki sebanyak 59 orang responden atau 68,60% dari keseluruhan respoden, sedangkan sisanya sebanyak 27 responden atau 31,40% dari keseluruhan respoden adalah reseponden yang memiliki jenis kelamin perempuan. Usia Responden Adapun karakteristik responden berdasarkan usia dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini: Tabel 4.2.2 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Persentase
Kurang dari 20 Tahun	0	0.00%
20 – 35 Tahun	21	24.42%
35 – 50 Tahun	36	41.86%
Lebih dari 50 Tahun	29	33.72%
Total	86	100%

Sumber: Lampiran 4 Tabel tersebut menunjukkan bahwa responden tidak ada responden yang berusia kurang dari 20 tahun, responden yang berusia lebih dari 20 sampai dengan 35 Tahun sebanyak 21 responden atau 24,42% dari keseluruhan responden, responden yang berusia 35 sampai dengan 50 Tahun sebanyak 36 responden atau 41,86% dari keseluruhan responden, dan responden yang berusia lebih dari 50 Tahun sebanyak 29 responden atau 33,72% dari keseluruhan responden. Tingkat Pendidikan Responden Adapun karakteristik responden berdasarkan tingkat pendidikan dapat dilihat berdasarkan tabel berikut ini: Tabel 4.2.3 Karakteristik Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Jumlah	Persentase
SD	6	6.98%
SLTP	9	10.47%
SLTA	37	43.02%
Perguruan Tinggi	31	36.05%
Total	86	100%

Sumber: Lampiran 4 Tabel tersebut menunjukkan

tingkat pendidikan terakhir para responden, dimana responden dengan tingkat pendidikan terakhir SD adalah sebanyak 6 orang responden atau 6,98% dari keseluruhan responden, kemudian terdapat responden dengan tingkat pendidikan terakhir SLTP adalah sebanyak 9 orang responden atau 10,47% dari keseluruhan responden, selanjutnya terdapat responden dengan tingkat pendidikan terakhir SLTA adalah sebanyak 37 orang responden atau 43,02% dari keseluruhan responden, dan terakhir adalah responden dengan tingkat pendidikan terakhir perguruan tinggi adalah sebanyak 31 orang responden atau 36,05% dari keseluruhan responden.

4.3 Statistik Deskriptif Untuk mengetahui tanggapan responden terhadap suatu variabel yang akan diteliti, digunakan nilai maksimum dan minimum. Skala penelitian ini menggunakan skala 1 sampai 5, maka nilai minimal dan maksimal dapat dikategorikan sebagai berikut:  $\text{Range} = (\text{Pengukuran Tertinggi} - \text{Pengukuran Terendah}) / (\text{Jumlah Kategori})$ .....  $\text{Range} = (5-1)/5$   $\text{Range} = 0,80$  Berdasarkan pada rumus di atas maka dapat diperoleh kriteria dari variabel yang disajikan pada Tabel 4.4 sebagai berikut: Tabel 4.3.1

Interval Rata - Rata	Skor No	Range	Keterangan
1,00 s/d 1,80	1	1,00 s/d 1,80	Sangat Rendah
1,81 s/d 2,60	2	1,81 s/d 2,60	Rendah
2,61 s/d 3,40	3	2,61 s/d 3,40	Netral
3,41 s/d 4,20	4	3,41 s/d 4,20	Tinggi
4,21 s/d 5,00	5	4,21 s/d 5,00	Sangat Tinggi

Sumber: Data penelitian, diolah. Hasil tabel tersebut mengenai interval rata-rata skor selanjutnya akan digunakan untuk menginterpretasikan nilai mean (rata-rata) jawaban responden Skala Usaha

Tabel 4.3.2 Hasil analisa Statistik Deskriptif Skala Usaha (X1) Indikator Pernyataan Mean Std. Dev

Keterangan	Mean	Std. Dev
X1.1 Jumlah karyawan yang banyak telah membuat saya mengambil kebijakan berdasarkan informasi akuntansi	3.9419	.67484
X1.2 Usaha saya telah ditunjang dengan informasi akuntansi sebagai dasar keputusan keuangan.	3.9535	.73416
X1.3 Walaupun usaha saya belum besar tapi saya berinisiatif untuk menggunakan informasi akuntansi.	3.9884	.77451

Skala Usaha 3.9609 .59944 Tinggi Sumber: Lampiran 4 Secara rata-rata nilai variabel skala usaha adalah sebesar 3,9609 hal ini berarti secara rata-rata variabel skala usaha dapat dikategorikan memiliki nilai "tinggi". Nilai mean tertinggi untuk variabel skala usaha terdapat pada pernyataan mengenai "Walaupun usaha saya belum besar tapi saya berinisiatif untuk menggunakan sistem informasi akuntansi" dengan nilai mean bernilai 3,9884 Hal ini berarti para pemilik UKM di Gresik merasa bahwa sudah memiliki inisiatif untuk menggunakan sistem informasi akuntansi. Sedangkan nilai mean terendah terdapat pada pernyataan mengenai "Jumlah karyawan yang banyak telah membuat saya mengambil kebijakan berdasarkan sistem informasi akuntansi" dengan nilai sebesar 3,9419. Hal ini berarti pemilik UKM di Gresik masih menganggap bahwa jumlah karyawan yang banyak tidak membuat pemilik mengambil kebijakan berdasarkan informasi akuntansi. Selain itu berdasarkan nilai standard deviasi dapat dilihat bahwa nilai standard deviasi tertinggi berada pada indikator ketiga sebesar 0,77451, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator ketiga paling heterogen dibandingkan dengan indikator yang lain. Sedangkan nilai standard deviasi terendah berada pada indikator pertama sebesar 0,67484, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator pertama paling homogen dibandingkan dengan indikator yang lain.

Usia Bisnis Tabel 4.3.3 Hasil analisa Statistik Deskriptif Usia Bisnis (X2) Indikator Pernyataan Mean Std. Dev

Keterangan	Mean	Std. Dev
X2.1 usia bisnis saya telah cukup untuk menggunakan informasi akuntansi	3.8488	.72789
X2.2 Usaha saya telah lama menggunakan informasi akuntansi sebagai dasar kebijakan	3.8837	.69314
X2.3 Informasi akuntansi sudah cukup lama digunakan oleh usaha saya.	3.9651	.65883

Usia Bisnis 3.8994 .58998 Tinggi Sumber: Lampiran 4 Secara rata-rata nilai variabel usia bisnis adalah sebesar 3,8994 hal ini berarti secara rata-rata variabel usia bisnis dapat dikategorikan memiliki nilai "tinggi". Nilai mean

tertinggi untuk variabel usia bisnis terdapat pada pernyataan mengenai "Informasi akuntansi sudah cukup lama digunakan oleh usaha saya" dengan nilai mean bernilai 3,9651 Hal ini berarti para pemilik UKM di Gresik merasa bahwa sudah cukup lama menggunakan informasi akuntansi. Sedangkan nilai mean terendah terdapat pada pernyataan mengenai "usia bisnis saya telah cukup untuk menggunakan informasi akuntansi" dengan nilai sebesar 3,8488. Hal ini berarti pemilik UKM di Gresik masih menganggap bahwa usia bisnis belum cukup untuk menggunakan informasi akuntansi. Selain itu berdasarkan nilai standard deviasi dapat dilihat bahwa nilai standard deviasi tertinggi berada pada indikator pertama sebesar 0,72789, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator pertama paling heterogen dibandingkan dengan indikator yang lain. Sedangkan nilai standard deviasi terendah berada pada indikator ketiga sebesar 0,65883, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator ketiga paling homogen dibandingkan dengan indikator yang lain. Pengetahuan Akuntansi Tabel 4.3.4 Hasil analisa Statistik Deskriptif Pengetahuan Akuntansi (X3) Indikator Pernyataan Mean Std. Dev Keterangan X3.1 Kemampuan teknis saya cukup tinggi untuk dapat mengetahui informasi akuntansi 3.8837 .75799 Tinggi X3.2 Kemampuan organisasi saya mempengaruhi keputusan saya dalam menggunakan informasi akuntansi sebagai landasan pembuatan kebijakan 3.9884 .77451 Tinggi X3.3 Pengetahuan saya mengenai informasi akuntansi menunjang perkembangan usaha karena saya telah memahami informasi akuntansi 4.0698 .73229 Tinggi Pengetahuan Akuntansi 3.9806 .63544 Tinggi Sumber: Lampiran 4 Secara rata-rata nilai variabel pengetahuan akuntansi adalah sebesar 3,9806 hal ini berarti secara rata-rata variabel pengetahuan akuntansi dapat dikategorikan memiliki nilai "tinggi". Nilai mean tertinggi untuk variabel pengetahuan akuntansi terdapat pada pernyataan mengenai "Pengetahuan saya mengenai produk informasi menunjang perkembangan usaha karena saya telah memahami informasi akuntansi" dengan nilai mean bernilai 4,0698 Hal ini berarti para pemilik UKM di Gresik merasa bahwa memiliki pengetahuan yang cukup mengenai produk informasi akuntansi sehingga dapat menunjang perkembangan usaha. Sedangkan nilai mean terendah terdapat pada pernyataan mengenai "Kemampuan teknis saya cukup tinggi untuk dapat mengetahui informasi akuntansi" dengan nilai sebesar 3,8837. Hal ini berarti pemilik UKM di Gresik masih menganggap bahwa kemampuan teknis yang dimiliki masih kurang untuk memahami informasi akuntansi secara mendalam. Selain itu berdasarkan nilai standard deviasi dapat dilihat bahwa nilai standard deviasi tertinggi berada pada indikator kedua sebesar 0,77451, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator kedua paling heterogen dibandingkan dengan indikator yang lain. Sedangkan nilai standard deviasi terendah berada pada indikator ketiga sebesar 0,73229, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator ketiga paling homogen dibandingkan dengan indikator yang lain. Pelatihan Akuntansi Tabel 4.3.5 Hasil analisa Statistik Deskriptif Pelatihan Akuntansi (X4) Indikator Pernyataan Mean Std. Dev Keterangan X4.1 Saya pernah mengikuti pelatihan informasi akuntansi 3.9419 .72525 Tinggi X4.2 Saya mendapatkan pelatihan informasi akuntansi yang sangat berguna bagi usaha 3.9535 .73416 Tinggi X4.3 Informasi akuntansi yang pernah saya ikuti latihannya, saya praktekkan dalam usaha 3.9302 .76375 Tinggi Pelatihan Akuntansi 3.9422 .59690 Tinggi Sumber: Lampiran 4 Secara rata-rata nilai variabel pelatihan akuntansi adalah sebesar 3,9422 hal ini berarti secara rata-rata variabel pelatihan akuntansi dapat dikategorikan memiliki nilai "tinggi". Nilai mean tertinggi untuk variabel pelatihan akuntansi terdapat pada pernyataan mengenai "Saya mendapatkan pelatihan informasi akuntansi yang sangat berguna bagi usaha" dengan nilai mean bernilai 3,9535 Hal ini berarti

para pemilik UKM di Gresik merasa bahwa telah mendapatkan pelatihan informasi akuntansi yang sangat berguna bagi usaha. Sedangkan nilai mean terendah terdapat pada pernyataan mengenai "Informasi akuntansi yang pernah saya ikuti latihannya, saya praktekan dalam usaha" dengan nilai sebesar 3,9302. Hal ini berarti pemilik UKM di Gresik masih kurang mempraktekan hasil pelatihan informasi akuntansi yang telah didapatkan. Selain itu berdasarkan nilai standard deviasi dapat dilihat bahwa nilai standard deviasi tertinggi berada pada indikator ketiga sebesar 0,76375, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator ketiga paling heterogen dibandingkan dengan indikator yang lain. Sedangkan nilai standard deviasi terendah berada pada indikator pertama sebesar 0,72525, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator pertama paling homogen dibandingkan dengan indikator yang lain. Penggunaan Informasi Akuntansi Tabel 4.3.6 Hasil analisa Statistik Deskriptif Penggunaan Informasi Akuntansi (Y) Indikator Pernyataan Mean Std. Dev Keterangan Y1 Pada usaha yang Bapak/Ibu pimpin melakukan pencatatan / pembukuan akuntansi atas semua transaksi yang terjadi. 3.8372 .70060 Tinggi Y2 Pada usaha yang Bapak/Ibu pimpin dalam melakukan pencatatan selalu berkaitan dengan catatan diantaranya buku kas masuk, buku kas keluar, buku hutang, buku piutang, buku inventaris kekayaan, buku persediaan barang, buku penjual, dan buku pembelian. 4.0233 .73527 Tinggi Y3 Pada usaha yang Bapak/Ibu pimpin selalu melakukan pencatatan akuntansi secara rutin. 3.9419 .67484 Tinggi Y4 Pada usaha yang Bapak/Ibu pimpin Memperkerjakan karyawan khusus untuk menjalankan proses akuntansi 3.9535 .71795 Tinggi Y5 Pada usaha yang Bapak/Ibu pimpin selalu membuat informasi dan penilaian guna pengambilan keputusan 3.8837 .69314 Tinggi Y6 usaha selalu menyajikan laporan-laporan diantaranya laporan persediaan, laporan gaji karyawan, laporan jumlah produksi, dan laporan biaya produksi dalam pencatatannya. 3.9767 .76661 Tinggi Y7 Laporan keuangan disusun secara rutin sesuai dengan periode pencatatan akuntansi 3.8605 .75401 Tinggi Y8 Pada usaha yang Bapak/Ibu pimpin menggunakan SAK ETAP sebagai standar akuntansi yang digunakan dalam menyusun laporan keuangan. 4.0465 .71795 Tinggi Y9 usaha menyajikan laporan keuangan diantaranya laporan laba rugi, neraca, laporan perubahan modal, laporan arus kas, dan catatan atas laporan keuangan. 3.9419 .75700 Tinggi Y10 Dalam penyusunan laporan keuangan, usaha memerlukan software akuntansi untuk membantu dalam penyusunan laporan tersebut. 3.9186 .70653 Tinggi Y11 Penggunaan software akuntansi sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan usaha 3.8256 .76990 Tinggi Y12 Laporan keuangan yang disusun dipergunakan untuk keperluan internal, pengajuan kredit ke bank, dan pelaporan ke bank. 4.0698 .74819 Tinggi Y13 Laporan keuangan yang selama ini di buat telah memenuhi kebutuhan usaha dan sesuai dengan tujuan usaha. 3.8837 .69314 Tinggi Y14 Laporan keuangan sangat penting dalam menunjang berkembang dan tumbuhnya usaha. 4.0233 .71910 Tinggi

Penggunaan Informasi Akuntansi 3.9420 .55817 Tinggi

Sumber: Lampiran 4 Secara rata-rata nilai variabel penggunaan informasi akuntansi adalah sebesar 3,9420, hal ini berarti secara rata-rata variabel penggunaan informasi akuntansi dapat dikategorikan memiliki nilai "tinggi". Nilai mean tertinggi untuk variabel penggunaan informasi akuntansi terdapat pada pernyataan mengenai "Laporan keuangan yang disusun dipergunakan untuk keperluan internal, pengajuan kredit ke bank, dan pelaporan ke bank dengan nilai mean bernilai 4,0698. Hal ini berarti banyak pemilik UKM di Gresik menggunakan laporan keuangan yang disusun untuk keperluan internal, pengajuan kredit ke bank, dan pelaporan ke bank. Sedangkan nilai mean terendah terdapat pada pernyataan mengenai "Penggunaan software akuntansi sangat membantu dalam penyusunan laporan keuangan



usaha" dengan nilai sebesar 3,8256. Hal ini berarti pemilik UKM di Gresik masih sedikit yang menganggap kegunaan software akuntansi dalam membantu dalam penyusunan laporan keuangan usaha. Selain itu berdasarkan nilai standard deviasi dapat dilihat bahwa nilai standard deviasi tertinggi berada pada indikator kesebelas sebesar 0,76990, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator kesebelas paling heterogen dibandingkan dengan indikator yang lain. Sedangkan nilai standard deviasi terendah berada pada indikator ketiga sebesar 0,67484, hal ini berarti jawaban responden terhadap indikator ketiga paling homogen dibandingkan dengan indikator yang lain.

#### 4.4 Uji Validitas dan Reliabilitas Uji Validitas

Pengukuran validitas indikator terhadap variabel-nya dilakukan dengan melihat hasil pernyataan dalam angket penelitian, pernyataan dianggap valid bila nilai sig. Pearson Correlation setiap pernyataan kurang dari 0,05 (Ghozali, 2012:42).

Tabel 4.4.1 Hasil Analisa Uji Validitas Indikator Pearson Correlation Sig, Syarat Keterangan

Indikator	Pearson Correlation	Sig.	Valid
X1.1	0,818	0,000	Sig. < 0,05 Valid
X1.2	0,842	0,000	Sig. < 0,05 Valid
X1.3	0,810	0,000	Sig. < 0,05 Valid
X2.1	0,868	0,000	Sig. < 0,05 Valid
X2.2	0,863	0,000	Sig. < 0,05 Valid
X2.3	0,818	0,000	Sig. < 0,05 Valid
X3.1	0,842	0,000	Sig. < 0,05 Valid
X3.2	0,836	0,000	Sig. < 0,05 Valid
X3.3	0,846	0,000	Sig. < 0,05 Valid
X4.1	0,762	0,000	Sig. < 0,05 Valid
X4.2	0,826	0,000	Sig. < 0,05 Valid
X4.3	0,826	0,000	Sig. < 0,05 Valid
Y1	0,753	0,000	Sig. < 0,05 Valid
Y2	0,762	0,000	Sig. < 0,05 Valid
Y3	0,733	0,000	Sig. < 0,05 Valid
Y4	0,829	0,000	Sig. < 0,05 Valid
Y5	0,807	0,000	Sig. < 0,05 Valid
Y6	0,768	0,000	Sig. < 0,05 Valid
Y7	0,737	0,000	Sig. < 0,05 Valid
Y8	0,751	0,000	Sig. < 0,05 Valid
Y9	0,759	0,000	Sig. < 0,05 Valid
Y10	0,733	0,000	Sig. < 0,05 Valid
Y11	0,822	0,000	Sig. < 0,05 Valid
Y12	0,804	0,000	Sig. < 0,05 Valid
Y13	0,759	0,000	Sig. < 0,05 Valid
Y14	0,757	0,000	Sig. < 0,05 Valid

Sumber: lampiran 5 Hasil pengolahan data tabel tersebut diketahui bahwa hasil pengujian validitas indikator dari semua variabel bebas maupun variabel terikat menunjukkan nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat dinyatakan bahwa semua variabel bebas dan variabel terikat telah valid atau hasilnya bisa diterima.

#### 4.4.2 Uji Reliabilitas Uji reliabilitas dilakukan untuk menilai konsistensi hasil data akhir penelitian. Suatu instrument dari suatu penelitian dapat dikatakan reliabel jika nilai Cronbach's Alpha berada diatas 0,6 (Ghozali, 2012:175). Tabel 4.4.2 menunjukkan hasil uji reliabilitas untuk enam variabel berupa signage, layout, music, aroma, brand image dan purchase intention yang digunakan dalam penelitian ini. Hasilnya ada dibawah tabel berikut:

Tabel 4.4.2 Hasil Analisa Uji Reliabilitas Variabel Cronbach's Alpha Syarat Keterangan

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabel
Skala Usaha	0,760	> 0,6 Reliabel
Usia Bisnis	0,808	> 0,6 Reliabel
Pengetahuan Akuntansi	0,793	> 0,6 Reliabel
Pelatihan Akuntansi	0,728	> 0,6 Reliabel
Penggunaan Informasi Akuntansi	0,947	> 0,6 Reliabel

Sumber: lampiran 6 Hasil pengolahan data di tabel tersebut menunjukkan hasil bahwa setiap variabel yang digunakan dalam penelitian ini yaitu skala usaha, usia bisnis, pengetahuan akuntansi, pelatihan akuntansi dan penggunaan informasi akuntansi menunjukkan hasil yang reliabel dengan hasil nilai Cronbach's Alpha lebih besar dari 0,6. Hal ini menunjukkan bahwa setiap pernyataan yang digunakan dalam angket mampu memperoleh data yang konsisten.

#### 4.5 Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas Berikut adalah hasil uji normalitas data dapat menggunakan uji Kolmogorov-Smirnov yang dapat ditampilkan sebagai berikut: Tabel 4.4.3 Uji Normalitas Standardized Residual Syarat Keterangan

Test Statistic	Asymp. Sig.	Data Normal
.057	> 0,5	Asymp. Sig. (2-tailed) .200c,d

Sumber: Lampiran 7 Dari Tabel tersebut maka dapat dilihat bahwa nilai Asymp. Sig. Sebesar 0,200 dimana hal ini lebih besar daripada nilai alpha yang disyaratkan yaitu 0,05. Sehingga dapat dikatakan bahwa dari hasil uji Kolmogorov-Smirnov dapat dikatakan bahwa data ini dapat dikatakan sebagai data yang normal. Uji Heteroskedastisitas Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas

dapat dilihat pada tabel dibawah ini: Tabel 4.4.4 Uji Heteroskedastisitas Model Sig. Syarat Keterangan 1 (Constant) .124 > 0,5 Tidak terjadi Heteroskedastisitas Skala Usaha .214 > 0,5 Tidak terjadi Heteroskedastisitas Usia Bisnis .190 > 0,5 Tidak terjadi Heteroskedastisitas Pengetahuan Akuntansi .947 > 0,5 Tidak terjadi Heteroskedastisitas Pelatihan Akuntansi .952 > 0,5 Tidak terjadi Heteroskedastisitas a. Dependent Variable: ABSRES Sumber: Lampiran 7 Dari Tabel tersebut diperoleh nilai-nilai probabilitas (sig.) dari variabel skala usaha, usia bisnis, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi memiliki nilai lebih besar dari pada nilai alpha yang disyaratkan sebesar 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap variabel bebas dalam penelitian ini tidak mengalami masalah heteroskedastisitas. Uji Multikolinieritas Berikut adalah hasil uji multikolinieritas dapat dilihat pada tabel dibawah ini: Tabel 4.4.5 Uji Multikolinieritas VIF Model Collinearity Statistics Syarat Keterangan Tolerance VIF 1 (Constant) Skala Usaha .242 4.134 VIF > 10 Tidak memiliki gejala multikolinieritas Usia Bisnis .339 2.946 VIF > 10 Tidak memiliki gejala multikolinieritas Pengetahuan Akuntansi .335 2.983 VIF > 10 Tidak memiliki gejala multikolinieritas Pelatihan Akuntansi .286 3.495 VIF > 10 Tidak memiliki gejala multikolinieritas a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi Sumber: Lampiran 7 Dari Tabel ini dapat dilihat bahwa nilai-nilai VIF dari variabel skala usaha, usia bisnis, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi memiliki nilai lebih kecil dari 10 sehingga hal ini diindikasikan data yang digunakan dalam penelitian ini tidak memiliki gejala multikolinieritas. Uji Autokorelasi Berikut adalah hasil uji autokorelasi dapat dilihat pada tabel di bawah ini: Tabel 4.4.6 Uji Autokorelasi Durbin Watsin Model Durbin-Watson Syarat Keterangan 1 2.246 1,543 < DW < 2,547 Tidak memiliki gejala autokorelasi Sumber: Lampiran 7 Dari Tabel ini dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson sebesar 2,246 yang mana berada diantara nilai dU sebesar 1,543 dan 4-dU sebesar 2,547 sehingga hal ini diindikasikan data yang digunakan dalam penelitian tidak memiliki gejala autokorelasi.

4.6 Analisis Regresi Linier Berganda Uji Ketepatan Model (Uji F) Uji F digunakan untuk menunjukkan apakah model regresi yang digunakan dalam penelitian sudah tepat atau belum. Bila nilai signifikansi  $F < 0,05$ , maka model regresi yang digunakan sudah tepat. Hasil uji ketepatan model pada lampiran 7 memperlihatkan bahwa nilai signifikansi F memiliki nilai di bawah 0,05, sehingga dapat dikatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima. Hal ini berarti dapat dikatakan bahwa model regresi yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat. Analisis Koefisien Determinasi ( $R^2$ ) Koefisien Korelasi (R) digunakan untuk mengukur tingkat keeratan antara variabel independen dengan variabel dependen. Sedangkan nilai koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen (Y). Hasil pengujian koefisien determinasi ini dapat dilihat nilai koefisien korelasi sebesar 0,923 yang berarti hubungan variabel independen yaitu skala usaha, usia bisnis, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi terhadap variabel dependen yaitu penggunaan informasi akuntansi adalah sangat kuat karena terletak antara 0,8–1. Pada nilai koefisien determinasi diperoleh nilai koefisien determinasi (Adjusted  $R^2$ ) sebesar 0,844. Hal ini menunjukkan bahwa 84,4% variasi dalam variabel penggunaan informasi akuntansi didukung oleh variabel skala usaha, usia bisnis, pelatihan akuntansi, dan pengetahuan akuntansi. Sedangkan sisanya sebesar 15,6% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Persamaan Regresi Berikut adalah hasil pengolahan data yang digunakan untuk membentuk persamaan regresi: Tabel 4.4.8 Persamaan Regresi Model Standardized Coefficients t Sig. Beta 1 (Constant) .210 1.194 .236 Skala Usaha .286 3.284 .002 Usia Bisnis .201 2.733 .008 Pengetahuan Akuntansi .240 3.248 .002 Pelatihan Akuntansi .297

3.705 .000 a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi Sumber: lampiran 7

Maka diperoleh persamaan regresi linear berganda dimana variabel terikatnya (Y) dihubungkan / dijelaskan oleh lebih dari satu variabel bebas (X1, X2, X3, X4) namun masih menunjukkan hubungan yang linear dengan rumus sebagai berikut :  $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + e$

Keterangan : Y = variabel terikat a = konstanta  $a + b_1, b_2, b_3, b_4$  = koefisien regresi X1, X2, X3, X4 + e = variabel bebas e = kesalahan pengganggu (disturbance term), artinya nilai - nilai dari variabel lain yang tidak ke dalam persamaan. Nilai ini biasanya diabaikan dalam perhitungan. Berdasarkan hasil perhitungan diatas maka yang signifikan adalah sebagai berikut:  $Y = ,210 + 0,286X_1 + 0,201X_2 + 0,240X_3 + 0,297X_4 + e$

Pada variabel penelitian skala usaha (X1) hasil menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif. Berarti hubungan variabel skala usaha (X1) searah dengan penggunaan informasi akuntansi (Y) dengan nilai sebesar 0,286, dengan asumsi apabila nilai skala usaha sendiri meningkat maka nilai penggunaan informasi akuntansi juga meningkat sebesar 0,286. Pada variabel penelitian usia bisnis (X2) hasil menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif. Berarti hubungan variabel usia bisnis (X2) searah dengan penggunaan informasi akuntansi (Y) dengan nilai sebesar 0,201, dengan asumsi apabila nilai usia bisnis sendiri meningkat maka nilai penggunaan informasi akuntansi juga meningkat sebesar 0,201. Pada variabel penelitian pengetahuan akuntansi (X3) hasil menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif. Berarti hubungan variabel pengetahuan akuntansi (X3) searah dengan penggunaan informasi akuntansi (Y) dengan nilai sebesar 0,240, dengan asumsi apabila nilai pengetahuan akuntansi sendiri meningkat maka nilai penggunaan informasi akuntansi juga meningkat sebesar 0,240. Pada variabel penelitian pelatihan akuntansi (X4) hasil menunjukkan nilai koefisien regresi yang positif. Berarti hubungan variabel pelatihan akuntansi (X4) searah dengan penggunaan informasi akuntansi (Y) dengan nilai sebesar 0,297, dengan asumsi apabila nilai pelatihan akuntansi sendiri meningkat maka nilai penggunaan informasi akuntansi juga meningkat sebesar 0,297.

Uji Hipotesis (Uji t) Uji t bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen berpengaruh secara parsial terhadap variabel dependen. Dalam hasil uji t (parsial), apabila nilai dari t-sig. lebih kecil dari 5% maka H1 dapat diterima. Hasil pengujian dapat dilihat pada tabel 4.4.8. Berdasarkan hasil perhitungan dari uji t dari tabel ini maka dapat diketahui hasil pengujian variabelnya sebagai berikut: Pengaruh skala usaha terhadap penggunaan informasi akuntansi Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.4.8, diperoleh nilai t-value variabel skala usaha memiliki nilai sebesar 3,284 yang mana lebih besar daripada t-statistik 1,98, serta nilai signifikansi variabel skala usaha sendiri bernilai 0,002 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menandakan bahwa skala usaha mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka pernyataan H1 tentang dugaan skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi diterima. Pengaruh usia bisnis terhadap penggunaan informasi akuntansi Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.4.8, diperoleh nilai t-value variabel usia bisnis memiliki nilai sebesar 2,733 yang mana lebih besar daripada t-statistik 1,98, serta nilai signifikansi variabel usia bisnis sendiri bernilai 0,008 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menandakan bahwa usia bisnis mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka pernyataan H2 tentang dugaan usia bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi diterima. Pengaruh pengetahuan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.4.8, diperoleh nilai t-value variabel pengetahuan akuntansi memiliki nilai sebesar 3,248 yang

mana lebih besar daripada t-statistik 1,98, serta nilai signifikansi variabel pengetahuan akuntansi sen-diri bernilai 0,002 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menandakan bahwa pengetahuan akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka pernyataan H3 tentang dugaan pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi diterima. Pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi Berdasarkan hasil perhitungan Tabel 4.4.8, diperoleh nilai t-value variabel pelatihan akuntansi memiliki nilai sebesar 3,705 yang mana lebih besar daripada t-statistik 1,98, serta nilai signifikansi variabel pelatihan akuntansi sen-diri bernilai 0,000 yang mana lebih kecil daripada 0,05. Hal ini menandakan bahwa pelatihan akuntansi mempunyai pengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Maka pernyataan H4 tentang dugaan pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi diterima.

Koefisien Korelasi Parsial Koefisien korelasi parsial digunakan untuk melihat seberapa besar hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat dalam suatu penelitian secara individual. Berikut merupakan hasil koefisien korelasi parsial dalam penelitian ini: Tabel 4.4.9 Uji Koefisien Korelasi Parsial Coefficientsa Model Correlations Zero-order Partial Part 1 (Constant)

	Skala Usaha	Usia Bisnis	Pengetahuan Akuntansi	Pelatihan Akuntansi
Skala Usaha	.859	.343	.141	
Usia Bisnis		.802	.291	
Pengetahuan Akuntansi			.807	.340
Pelatihan Akuntansi				.843

a. Dependent Variable: Penggunaan Informasi Akuntansi

Sumber: lampiran 7 Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi parsial untuk variabel skala usaha adalah sebesar 0,343, hal ini berarti skala usaha memiliki hubungan yang lemah terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nilai koefisien korelasi parsial untuk variabel usia bisnis adalah sebesar 0,291, hal ini berarti usia bisnis memiliki hubungan yang lemah terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nilai koefisien korelasi parsial untuk variabel pengetahuan akuntansi adalah sebesar 0,340, hal ini berarti pengetahuan akuntansi memiliki hubungan yang lemah terhadap penggunaan informasi akuntansi. Nilai koefisien korelasi parsial untuk variabel pelatihan akuntansi adalah sebesar 0,381, hal ini berarti pelatihan akuntansi memiliki hubungan yang lemah terhadap penggunaan informasi akuntansi. Selain itu juga dapat dilihat bahwa nilai koefisien korelasi paling besar terdapat pada variabel pelatihan akuntansi, diikuti oleh variabel skala usaha, pengetahuan akuntansi dan paling kecil adalah pada variabel usia bisnis. Hal ini berarti variabel yang paling memberikan pengaruh dominan pada penggunaan informasi akuntansi adalah variabel pelatihan akuntansi diikuti oleh variabel skala usaha dan juga variabel pelatihan akuntansi serta yang paling kecil pengaruhnya pada penggunaan informasi akuntansi adalah variabel usia bisnis. Pembahasan Pengaruh Skala Usaha terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Berdasarkan pengujian hipotesis pertama pada uji t dapat diterima dengan hasil t-value pada variabel skala usaha (X1) bernilai 3,284 dan hasil tersebut lebih besar dari nilai t-statisik sebesar 1,968, selain itu juga nilai signikansi sebesar 0,002 lebih kecil daripada nilai alpha sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh par-sial pada variabel dependen skala usaha (X1) terhadap variabel independen pengguna informasi akuntansi (Y). Hasil pengujian mendukung hipotesis per-ta-ma pe-ne-litian yaitu "skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna informasi akuntansi" yang berarti semakin besar skala usaha maka semakin tinggi kemungkinan pemilik UKM di Gresik untuk menggunakan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Sitoremi dan Fuad (2013) yang menemukan bahwa ukuran usaha berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain dari

Nirwana dan Purnama (2019) juga mendukung hasil penelitian ini sebab dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa skala usaha berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian Pasaribu (2018) juga memperkuat dukungannya terhadap hasil penelitian ini dimana ditemukan bahwa skala usaha berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Meski demikian hasil penelitian ini juga mendapatkan hasil yang berbeda dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Andriani dan Zuliyati (2015) yang menyatakan bahwa skala usaha berpengaruh tidak signifikan terhadap informasi akuntansi. Selain itu penelitian Keristin (2018) juga memiliki hasil yang berbeda dari hasil penelitian ini dimana skala usaha ditemukan secara parsial berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain dari Rikah, Alliyah, dan Adib (2018) juga memiliki perbedaan dengan hasil penelitian saat ini dimana skala usaha ditemukan berpengaruh tidak signifikan terhadap informasi akuntansi. Pengaruh Usia Bisnis terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Berdasarkan pengujian hipotesis kedua pada uji t dapat diterima dengan hasil t-value pada variabel usia bisnis ( $X_2$ ) bernilai 2,733 dan hasil tersebut lebih besar dari nilai t-statistik sebesar 1,968, selain itu juga nilai signifikansi sebesar 0,008 lebih kecil daripada nilai alpha sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial pada variabel dependen usia bisnis ( $X_2$ ) terhadap variabel independen pengguna informasi akuntansi ( $Y$ ). Hasil pengujian mendukung hipotesis kedua penelitian yaitu "usia bisnis berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna informasi akuntansi" yang berarti semakin lama usia bisnis maka semakin tinggi kemungkinan pemilik UKM di Gresik untuk menggunakan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Andriani dan Zuliyati (2015) yang menemukan bahwa usia bisnis terhadap informasi akuntansi. Penelitian lain dari Sitoremi dan Fuad (2013) juga mendukung hasil penelitian ini sebab dalam penelitian tersebut ditemukan bahwa usia usaha secara signifikan berpengaruh pada penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian Rikah, Alliyah, dan Adib (2018) juga memperkuat dukungannya terhadap hasil penelitian ini dimana ditemukan bahwa usia bisnis berpengaruh positif terhadap informasi akuntansi. Meski demikian hasil penelitian ini juga mendapatkan hasil yang berbeda dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Keristin (2018) yang menyatakan bahwa usia bisnis secara parsial berpengaruh negatif dan tidak signifikan. Selain itu penelitian Novianti, Mustika, dan Eka, (2018) juga memiliki hasil yang berbeda dari hasil penelitian ini dimana umur usaha tidak berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain dari Hadi, Putri dan Faturkhman (2019) juga memiliki perbedaan dengan hasil penelitian saat ini dimana umur usaha secara mandiri berpengaruh negatif terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengaruh Pengetahuan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Berdasarkan pengujian hipotesis ketiga pada uji t dapat diterima dengan hasil t-value pada variabel pengetahuan akuntansi ( $X_3$ ) bernilai 3,248 dan hasil tersebut lebih besar dari nilai t-statistik sebesar 1,968, selain itu juga nilai signifikansi sebesar 0,002 lebih kecil daripada nilai alpha sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial pada variabel dependen pengetahuan akuntansi ( $X_3$ ) terhadap variabel independen pengguna informasi akuntansi ( $Y$ ). Hasil pengujian mendukung hipotesis ketiga penelitian yaitu "pengetahuan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna informasi akuntansi" yang berarti semakin baik pengetahuan akuntansi yang dimiliki maka semakin tinggi kemungkinan pemilik UKM di Gresik untuk menggunakan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung

penelitian yang dilakukan oleh Nafsiah dan Birahma (2019) yang menemukan bahwa pengetahuan akuntansi ditemukan berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM. Penelitian lain dari Fitriyah (2006) dan Ismail dan King (2007) yang menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi pemilik/pengelola memiliki efek positif pada penerapan informasi akuntansi. Hasil penelitian Kiryanto, et al. (2001) dan Widiyanti (2013) juga mendukung hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa pengetahuan akuntansi memiliki efek positif pada penggunaan informasi akuntansi keuangan. Meski demikian hasil penelitian ini juga mendapatkan hasil yang berbeda dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Puspita dan Pramono (2019) yang menyatakan bahwa pengetahuan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Pengaruh Pelatihan Akuntansi terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Berdasarkan pengujian hipotesis keempat pada uji t dapat diterima dengan hasil t-value pada variabel pelatihan akuntansi ( $X_4$ ) bernilai 3,705 dan hasil tersebut lebih besar dari nilai t-statisik sebesar 1,968, selain itu juga nilai signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil daripada nilai alpha sebesar 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa terdapat pengaruh parsial pada variabel dependen pelatihan akuntansi ( $X_4$ ) terhadap variabel independen pengguna informasi akuntansi ( $Y$ ). Hasil pengujian mendukung hipotesis keempat penelitian yaitu "pelatihan akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap pengguna informasi akuntansi" yang berarti semakin baik pelatihan akuntansi yang didapat maka semakin tinggi kemungkinan pemilik UKM di Gresik untuk menggunakan informasi akuntansi. Hasil penelitian ini mendukung penelitian yang dilakukan oleh Nafsiah dan Puspita dan Pramono (2019) yang menemukan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Penelitian lain dari Asrida (2019) yang menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Hasil penelitian Listiorini dan Ika (2018) juga mendukung hasil penelitian sebelumnya, menunjukkan bahwa pelatihan akuntansi berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi. Meski demikian hasil penelitian ini juga mendapatkan hasil yang berbeda dibandingkan dengan hasil penelitian terdahulu yang dilakukan oleh Santosa (2019) yang menyatakan bahwa pelatihan akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi.

**BAB V KESIMPULAN DAN SARAN** Kesimpulan Berdasarkan tujuan penelitian yang memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh skala usaha, usia bisnis, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di kota Puduk Gresik maka dapat dihasilkan kesimpulan bahwa skala usaha, usia bisnis, pengetahuan akuntansi dan pelatihan akuntansi ditemukan berpengaruh positif dan signifikan terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM di kota Puduk Gresik. Hasil penelitian ini memberikan bukti baru bahwa kemauan pemilik UKM di kota Puduk Gresik untuk menggunakan informasi akuntansi dapat dipengaruhi oleh skala usaha, usia bisnis, pengetahuan akuntansi serta pelatihan akuntansi. Hasil ini diharapkan bisa dijadikan dasar atau acuan bagi pihak-pihak yang terkait dengan penggunaan informasi akuntansi. Sebab dengan meningkatnya skala usaha suatu UKM maka kebutuhan akan informasi akuntansi yang digunakan untuk membuat keputusan manajerial untuk UKM menjadi sangat penting untuk kelangsungan hidup sebuah UKM. Selanjutnya berkaitan dengan usia bisnis UKM itu sendiri, dimana semakin lama bisnis beroperasi, kebutuhan informasi akan lebih kompleks sehingga meningkatkan kesadaran pemilik UKM pentingnya akuntansi untuk terus mempertahankan bisnis mereka dan untuk tumbuh. Terkait dengan pengetahuan akuntansi

juga memiliki dampak pada penggunaan informasi akuntansi pada UKM sebab proses belajar tentang akuntansi akan meningkatkan pengetahuan akuntansi manajer/pemilik bisnis (pengusaha), sehingga pemahaman pengusaha (manajer) untuk menerapkan informasi akuntansi juga akan meningkat. Terakhir mengenai pelatihan akuntansi, dimana pelatihan seputar akuntansi yang telah diikuti oleh manajer atau pemilik usaha dapat membuat praktek menggunakan informasi akuntansi menjadi lebih besar, karena mereka tahu lebih banyak tentang pengetahuan akuntansi daripada manajer atau pemilik bisnis yang tidak pernah mengikuti pelatihan akuntansi. Saran Adapun saran yang dapat diberikan penulis untuk memperbaiki tesis ini antara lain adalah sebagai berikut: Memperbesar jumlah sampel dan melengkapi metoda survai dengan wawancara karena saat melakukan penelitian ini peneliti sempat mewawancarai beberapa responden dan menemukan adanya perbedaan antara jawaban di kuesioner dan jawaban secara lisan untuk pertanyaan/pernyataan yang sama. Memperbaiki terlebih dahulu kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini atau menggunakan kuesioner yang tingkat validitas dan reliabilitasnya lebih tinggi. Mempertimbangkan variabel-variabel lain yang diduga berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi, misalnya masa memimpin bisnis atau usaha, ketaatan terhadap undang-undangan, serta omzet usaha. Keterbatasan Penelitian Terdapat beberapa keterbatasan yang dirasakan oleh peneliti dalam penulisan tesis ini, antara lain adalah sebagai berikut: Objek penelitian yang hanya menggunakan UKM pada suatu daerah saja yaitu di kota Puduk Gresik menjadikan hasil penelitian ini kurang dapat memberikan gambaran secara umum jika penelitian ini dilakukan di wilayah lain. Kurangnya pemahaman dari responden terhadap pertanyaan-pertanyaan dalam kuisisioner serta sikap kepedulian dan keseriusan dalam menjawab semua pertanyaan-pertanyaan yang ada. Masalah subjektivitas dari responden dapat mengakibatkan hasil penelitian ini rentan terhadap biasanya jawaban responden. Keterbatasan yang dirasa cukup mengganggu dalam penelitian ini adalah variabel-variabel yang digunakan sebagai variabel independen dirasakan masih terlalu sedikit. Karena hanya membahas tentang skala usaha, usia bisnis, pengetahuan akuntansi serta pelatihan akuntansi padahal berdasarkan hasil penelitian terdahulu mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi masih terdapat variabel-variabel lain yang ditemukan berpengaruh seperti masa memimpin perusahaan (Andriani dan Zuliyati, 2015; Hendrawati, 2017), ketaatan terhadap Undang Undang (UU) dan Peraturan Pemerintah (PP) (Keristin, 2018), serta omzet usaha (Fitriani, Sukesti dan Kristiana, 2019).

## Source

**perusahaan, umur perusahaan, skala usaha, pelatihan akuntansi dan .....**

**0.75%**

perusahaan, umur perusahaan, skala usaha, pelatihan akuntansi dan ... berpengaruh terhadap penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Mikro, Kecil dan.

[http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity\\_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/02/Jurnal-Dewi-Retno-Sriwahyuni-120462201038.pdf](http://jurnal.umrah.ac.id/wp-content/uploads/gravity_forms/1-ec61c9cb232a03a96d0947c6478e525e/2017/02/Jurnal-Dewi-Retno-Sriwahyuni-120462201038.pdf)

### Termasuk salah satu bagian dari 9 sub wilayah pengembangan jawa ti...

0.37%

Termasuk salah satu bagian dari 9 sub wilayah pengembangan jawa timur yang kegiatannya diarahkan pada sektor pertanian, industri, perdagangan, maritime, pendidikan dan industri wisata. Dengan ditetapkanya Gresik sebagai bagian salah satu wilaya pengembangan Grebangkertosusila dan juga sabagai wilayah industri, ...

<https://gresikkab.go.id/info/sejarah>

### Demografi Gresik Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatat...

0.37%

Demografi Gresik Berdasarkan data Dinas Kependudukan dan Pencatatan Sipil Kabupaten Gresik jumlah penduduk Kabupaten Gresik pada akhir tahun 2017...

<https://www.facebook.com/kominfogresik/posts/demografi-gresikberdasarkan-dat-a-dinas-kependudukan-dan-pencatatan-sipil-kabupat/112517253524587/>

### 2 Mei 2016 ... Abstract. This study aims to determine the factors that influ...

0.37%

2 Mei 2016 ... Abstract. This study aims to determine the factors that influence the use of accounting information on SMEs ikat troso in Jepara regency.

<http://eprints.upnyk.ac.id/63/>

### Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendi...

0.37%

Hasil penelitian menyatakan bahwa terdapat pengaruh signifikan pendidikan terakhir manajer atau pemilik, umur perusahaan, dan pelatihan akuntansi terhadap informasi akuntansi. Sedangkan skala usaha dan masa memimpin perusahaan berpengaruh tidak signifikan terhadap informasi akuntansi.

[https://eprints.umk.ac.id/4903/7/Buku\\_ProSIDing\\_Dies\\_35\\_Seri\\_Ilmu\\_Sosial\\_Final\\_2.41-52.pdf](https://eprints.umk.ac.id/4903/7/Buku_ProSIDing_Dies_35_Seri_Ilmu_Sosial_Final_2.41-52.pdf)



### Penelitian yang dilakukan oleh Linear Diah Sitoresmi, Fuad (2013) a. Judu...

0.37%

Penelitian yang dilakukan oleh Linear Diah Sitoresmi, Fuad (2013) a. Judul: Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi. Pada Usaha Kecil dan Menengah (Studi Pada KUB Sido Rukun Semarang). b. Variabel: ...

<https://eprints.perbanas.ac.id/1647/4/BAB%20II.pdf>

### Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pa...

0.37%

Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penggunaan Informasi Akuntansi Pada Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Kain Songket Di Kota Palembang Usnia Wati ...

<https://pdfslide.net/documents/faktor-faktor-yang-mempengaruhi-penggunaan-informasi-satunya-budaya-warsa.html>

### Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi lini...

5.62%

Pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi linier berganda dengan melakukan uji penelitian berupa: Uji kualitas data meliputi uji ...

<https://www.coursehero.com/file/p7e7191/Pengetahuan-mengenai-Ketentuan-Umum-dan-Tata-Cara-Perpajakan-2-Pengetahuan/>

### ... Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan pemilik, s...

0.37%

... Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh pendidikan pemilik, skala usaha, umur perusahaan dan pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi ...

<https://docplayer.info/166914401-Faktor-faktor-yang-mempengaruhi-penggunaan-informasi-akuntansi-pada-usaha-kecil-menengah-kabupaten-rembang.html>

### Abstract. Penelitian ini menganalisa tingkat pendidikan pemilik, penggu...

0.37%

Abstract. Penelitian ini menganalisa tingkat pendidikan pemilik, penggunaan informasi akuntansi manajemen terhadap kinerja usaha pada Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) yang ada di ...

<https://core.ac.uk/display/268097340>

### Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha, dan ska...

0.37%

Pengaruh tingkat pendidikan, pelatihan akuntansi, umur usaha, dan skala usaha pelaku UMKM terhadap penggunaan informasi akuntansi di Kecamatan Purwokerto Utara

<http://jp.feb.unsoed.ac.id/index.php/jeba/article/view/1098>

### Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan fakto...

0.37%

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan Menengah. Faktor-faktor yang digunakan dalam penelitian ini adalah sumber daya manusia, skala usaha, umur usaha dan pelatihan akuntansi. Populasi

<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/download/5501/604>

### Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan fakto...

0.37%

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan menggambarkan faktor-faktor yang memengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada Usaha Kecil dan ...

<http://journal.feb.unmul.ac.id/index.php/AKUNTABEL/article/view/5501>

### Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempeng...

0.37%

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi penggunaan informasi akuntansi pada. UMKM kain tenun ikat troso di Kabupaten ...

[http://eprints.umk.ac.id/4903/7/Buku\\_ProSIDing\\_Dies\\_35\\_Seri\\_Ilmu\\_Sosial\\_Final2.41-52.pdf](http://eprints.umk.ac.id/4903/7/Buku_ProSIDing_Dies_35_Seri_Ilmu_Sosial_Final2.41-52.pdf)

### Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh respon t...

1.12%

Variabel dependen merupakan variabel yang dipengaruhi oleh respon terhadap perubahan variabel lain. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah ...

<https://docplayer.info/136546546-Skripsi-oleh-nama-muhammad-nurul-azmi-no-mahasiswa.html>

... menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha...

0.37%

... menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau usaha besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan ...

<https://www.coursehero.com/file/p140nrur/usaha-dengan-jumlah-kekayaan-bersih-atau-hasil-penjualan-tahunan-lebih-besar/>

... Secara Simultan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pengaru...

0.37%

... Secara Simultan Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pengaruh Skala Usaha Terhadap Penggunaan Informasi Akuntansi Pada UKM Pengaruh Umur ...

<https://docplayer.info/30286056-Pengaruh-skala-usaha-umur-perusahaan-pendidikan-pemilik-terhadap-penggunaan-informasi-akuntansi-pada-usaha-kecil-menengah-di-kabupaten-blora.html>

... variabel ketidakpastian lingkungan memoderasi (memperkuat) peng...

0.37%

... variabel ketidakpastian lingkungan memoderasi (memperkuat) pengaruh pelatihan akuntansi terhadap penggunaan informasi akuntansi pada UKM terbukti.

[https://www.academia.edu/32315795/PENGARUH\\_TINGKAT\\_PENDIDIKAN\\_PENGETAHUAN\\_AKUNTANSI\\_DAN\\_PELATIHAN\\_AKUNTANSI\\_TERHADAP\\_PENGGUNAAN\\_INFORMASI\\_AKUNTANSI\\_DIMODERASI\\_KETIDAKPASTIAN\\_LINGKUNGAN\\_USAHA\\_KECIL\\_MENENGAH](https://www.academia.edu/32315795/PENGARUH_TINGKAT_PENDIDIKAN_PENGETAHUAN_AKUNTANSI_DAN_PELATIHAN_AKUNTANSI_TERHADAP_PENGGUNAAN_INFORMASI_AKUNTANSI_DIMODERASI_KETIDAKPASTIAN_LINGKUNGAN_USAHA_KECIL_MENENGAH)

Jul 13, 2017 — Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaa...

0.37%

Jul 13, 2017 — Variabel dependen dalam penelitian ini adalah penggunaan Informasi Akuntansi pada UKM (Y). Informasi akuntansi dalam penelitian ini ...

[https://caridokumen.com/download/pengaruh-pendidikan-pemilik-pengetahuan-akuntansi-pemilik-budaya-perusahaan-dan-umur-usaha-terhadap-penggunaan-informasi-akuntansi-pada-usaha-kecil-menengah-ukm-dengan-ketidakpastian-lingkungan-sebagai-variabel-pemoderasi-\\_5a44de6eb7d7bc7b7a8edf5c\\_.pdf](https://caridokumen.com/download/pengaruh-pendidikan-pemilik-pengetahuan-akuntansi-pemilik-budaya-perusahaan-dan-umur-usaha-terhadap-penggunaan-informasi-akuntansi-pada-usaha-kecil-menengah-ukm-dengan-ketidakpastian-lingkungan-sebagai-variabel-pemoderasi-_5a44de6eb7d7bc7b7a8edf5c_.pdf)

**mengukur kelima variabel menggunakan skala Likert yang dirancang u...**

0.37%

mengukur kelima variabel menggunakan skala Likert yang dirancang untuk menelaah seberapa kuat subjek menyetujui suatu pernyataan (Sekaran & Bougie ...

<http://repository.unmuhjember.ac.id/6968/10/J.%20Jurnal%20Artikel.pdf>

**Ketentuan angka 1 Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 Tidak. Setuju (TS),...**

0.37%

Ketentuan angka 1 Sangat Tidak Setuju (STS), angka 2 Tidak. Setuju (TS), angka 3 Kurang setuju (KS), angka 4 Setuju (S), dan angka 5 Sangat. Setuju (SS). 1.

<http://eprints.perbanas.ac.id/297/5/BAB%20III.pdf>

**menuliskan data, melakukan analisis statistik dengan SPSS, membaca h..**

0.37%

menuliskan data, melakukan analisis statistik dengan SPSS, membaca hasilnya, ... Analisis deskriptif sangat membantu juga dalam meringkas perbandingan beberapa variabel data skala dalam satu tabel dan dapat digunakan pula untuk melakukan pengamatan outlier/penyimpangan data. ... Trihendradi, C. (2012).

<https://osf.io/pxstu/download/?format=pdf>

[Home](#)[Blog](#)[Testimonials](#)[About Us](#)[Privacy](#)